

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia mengalami sejumlah peristiwa penting dari tahun 2020 hingga 2022, salah satunya adalah pandemi COVID-19, yang menyebabkan lockdown massal, pembatasan perjalanan, dan penurunan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Banyak industri, termasuk perdagangan, pariwisata, perhotelan, dan transportasi, mengalami penurunan yang signifikan dalam keuntungan dan aktivitas ekonomi. Selama pandemi COVID-19, ekonomi mengalami banyak tantangan dan perubahan besar. Salah satu contohnya adalah harga saham melonjak dan turun drastis dalam waktu singkat sebagai tanggapan terhadap berita dan perkembangan terkait COVID-19, yang membuat sulit bagi para investor untuk membuat keputusan investasi. Karena ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, beberapa perusahaan menghadapi tekanan untuk mengurangi atau menunda pembayaran dividen. Hal ini dapat berdampak pada investor yang bergantung pada dividen sebagai sumber pendapatan mereka.

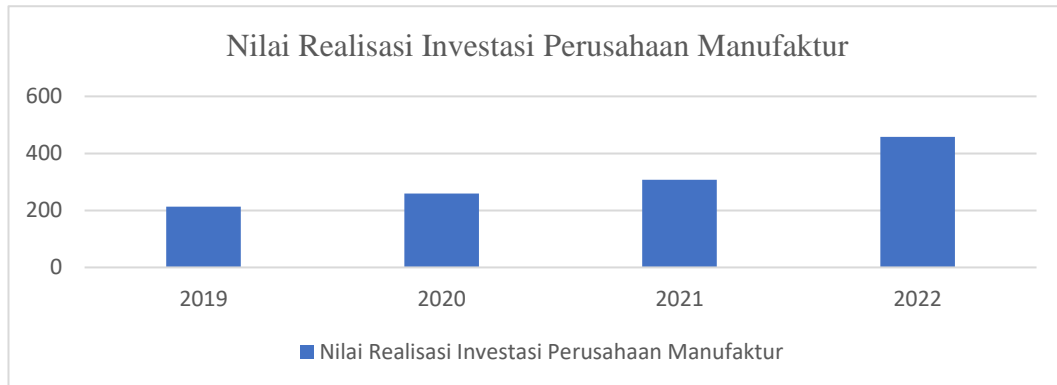
Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga untuk memperhatikan kepentingan karyawan, masyarakat, konsumen, dan lingkungan. Hal ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan, bukan hanya secara finansial tetapi juga dalam hal keberlanjutan, dampak sosial, dan lingkungan. (Hidayat, 2019)

Perusahaan memiliki dua tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan

jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan. Nilai ini ditunjukkan dalam harga saham perusahaan, yang merupakan indikator penting bagi kesejahteraan pemiliknya. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi salah satu tanggung jawab utama manajer keuangan (Jariah, 2019).

Tingkat nilai suatu perusahaan tidak hanya terbatas pada harga saham saja. Ada berbagai cara untuk mengukur nilai perusahaan, dan salah satu metode yang dapat digunakan adalah rasio *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV membantu investor menentukan apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang sangat rendah bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi masalah serius, seperti risiko kebangkrutan atau masalah keuangan lainnya. Investor bisa menggunakan informasi ini untuk menghindari saham yang beresiko tinggi.

Kenaikan nilai investasi juga dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan. hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan mendorong kenaikan saham. Seiring dengan kenaikan harga saham secara keseluruhan dapat meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Realisasi Investasi Perusahaan Manufaktur
Sumber: CNBC Indonesia 2024

Berdasarkan gambar 1.1 nilai realisasi investasi terhadap perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai investasi sebesar Rp 213,44 triliun mengalami kenaikan menjadi Rp 259,28 triliun, pada tahun 2021 naik menjadi Rp 307,58 triliun, dan melonjak hingga Rp 457,60 triliun pada tahun 2022. Nilai investasi dapat mempengaruhi strategi manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung mengambil resiko yang lebih besar tergantung pada tingkat investasi dan kebijakan keuangan perusahaan. Keputusan investasi yang baik dapat mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, calon investor menggunakan faktor internal perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Faktor – faktor tersebut diantaranya kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi.

Menurut (Saefurrohmat et al., 2022) keputusan tentang bagaimana dividen diberikan kepada para pemegang saham adalah bagian dari kebijakan dividen.

Investor sangat membutuhkan informasi tentang perusahaan saat menilainya. Informasi tentang kebijakan dividen adalah salah satunya. Pengumuman dividen dianggap mengandung informasi jika pasar bereaksi saat mereka diterima. Jika informasi dalam pengumuman dividen menimbulkan harapan pasar untuk tingkat keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang, biasanya ada reaksi positif. Sebaliknya, jika informasi dalam pengumuman dividen mengundang pesimisme tentang prospek pengembangan perusahaan di masa mendatang, karena manajer dianggap tidak mampu mengendalikan keuntungan untuk kepentingan pemegang saham jangka panjang. Rasio kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR), rasio ini merupakan indikator atau pengukuran yang membandingkan antara jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih suatu perusahaan (Purwanto & Sumarto, 2017:25). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Lestari, 2016) dan (Pardiastuti et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) dan (Suardana et al., 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dari (Meidiawati & Mildawati, 2016) dan (Anita & Arief, 2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Suardana et al., 2020) perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan dikaitkan dengan likuiditas, atau kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan rendah, investor

akan menilainya rendah. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, para pemangku kepentingan seperti kreditur, supplier, dan investor akan menilai seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh pemilik atau pemegang saham dari investasi di suatu perusahaan (Hendraliany, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suryono, 2019), (Laksono & Rahayu, 2021), (Keni & Pangkey, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dari (Meidiawati & Mildawati, 2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi secara langsung terkait dengan perusahaan, yang berarti bahwa keputusan investasi erat hubungannya dengan aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. I Made Sudana dalam Saefurrohmat et al., (2022) menyatakan keputusan investasi adalah proses memilih satu atau lebih pilihan investasi yang paling menguntungkan dari berbagai pilihan investasi yang tersedia bagi perusahaan. Komposisi investasi yang baik dapat menarik minat investor, keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, memilih investasi yang menguntungkan bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan pertimbangan yang matang. Keputusan investasi yang didasarkan hanya pada informasi finansial saja tidak menjamin bahwa keputusan tersebut sudah tepat

(Devi et al., 2017). Tingkat pengembalian yang tinggi, waktu pengembalian yang cepat, biaya yang rendah, dan risiko yang minimal adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan investasi yang paling menguntungkan (Bahrin et al., 2020). Dalam penelitian ini rasio keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) sebagai indikator keputusan investasi merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh investor. Dari ratio PER, investor menganalisis berapa kali nilai laba dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, semakin tinggi PER menunjukkan bahwa harga saham semakin meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Laksono & Rahayu, 2021), (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020) dan (Suardana et al., 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Arianti, 2022) dan (Putri & Puspitasari, 2022) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan nilai investasi. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan (CNBC Indonesia, 2024), meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, investor masih memiliki kepercayaan yang tinggi untuk merealisasikan investasinya di Indonesia. Terbukti pada tahun 2019 sampai 2022 nilai investasi pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan perusahaan manufaktur untuk mengantisipasi, mengelola dan merespons

perubahan lingkungan bisnis selama pandemi. Hal ini bisa meliputi strategi pengelolaan persediaan, perlindungan aset, dan keberlanjutan operasional yang kuat. Meskipun beberapa sektor manufaktur mungkin mengalami penurunan permintaan selama pandemi, ada juga sektor-sektor tertentu yang mengalami peningkatan permintaan, seperti produk-produk kesehatan, sanitasi, atau kebutuhan sehari-hari. Perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor-sektor ini dapat melihat peningkatan nilai perusahaan mereka selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar pembahasan tidak berkembang terlalu jauh dan focus penelitian adalah Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Batasan masalah berikut ditetapkan agar penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, yaitu:

- a. Penulis mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 sampai dengan 2022.
- c. Pengukuran rasio kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).

- d. Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE).
- e. Pengukuran rasio keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).
- f. Pengukuran rasio nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan penulis merumuskan beberapa pertanyaan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022?
- c. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

- b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pelatihan dalam penerapan ilmu yang didapatkan pada masa kuliah.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bermanfaat sebagai sarana referensi penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

- 3) Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam peningkatan kajian ilmiah khususnya tentang kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

4) Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor karena dapat membantu membuat keputusan investasi yang tepat dengan memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor.

